

Substitusi dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Darni¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. TB Simatupang No.58 C Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

Hilda Hilaliyah²⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. TB Simatupang No.58 C Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

Yulia Agustin³⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. TB Simatupang No.58 C Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

darnibintisultani@gmail.com¹⁾, hilda.unindra@gmail.com²⁾,
yuliaagustin.unindra@gmail.com³⁾

Abstract

The purpose of this study was to determine and interpret the use of substitution in the novel Kembara Rindu by Habiburrahman El Shirazy. This study uses a qualitative descriptive approach with content analysis techniques. The results of this study indicate the use of substitution with a total of 84 findings consisting of nominal substitution 60 findings or 71%, verbal substitution 8 findings or 10%, and clause substitution 16 findings or 19%. The use of substitution in a novel discourse is very necessary because the replacement of an element with another element can strengthen and clarify meaning, besides that by presenting various elements it can eliminate monotony in novel discourse.

Keywords: Substitution, Novel, Learning.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menginterpretasikan adanya penggunaan substitusi dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan substitusi dengan jumlah 84 temuan yang terdiri atas substitusi nominal 60 temuan atau 71%, substitusi verbal 8 temuan atau 10%, dan substitusi klausal 16 temuan atau 19%. Penggunaan substitusi dalam sebuah wacana novel sangat diperlukan karena dengan adanya penggantian suatu unsur dengan unsur yang lain dapat memperkuat dan memperjelas makna, selain itu dengan menghadirkan unsur-unsur yang bervariasi dapat menghilangkan kemonotonan dalam wacana novel.

Kata Kunci: Substitusi, Novel, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah penguasaan bahasa. Manusia dalam kapasitasnya sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain dan menjalin hubungan dengan orang lain. Selain fungsinya sebagai media komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai media penyampai makna, makna, dan makna. Seseorang yang sedang belajar bahasa tertentu mampu menyampaikan informasi yang disampaikan oleh pembelajar bahasa lain dengan cara yang berbeda dari aslinya. Oleh karena itu, pengajar bahasa tersebut perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap wacana agar informasi yang terkandung dalam wacana dapat diterima dengan baik pula.

Analisis wacana merupakan satu-satunya sumber pengetahuan kebahasaan yang disajikan dalam satu sumber informasi, yang dikenal dengan analisis wacana. Menurut Tarigan (dalam Setiawati dan Rusmawati, 2019:4), wacana adalah bahasa tunggal yang komprehensif dan bermakna, atau setidaknya bermakna, dalam kaitannya dengan kalimat atau klausa, serta bercirikan koherensi dan kohesi. Selain memiliki awal dan akhir yang jelas, Wacana memiliki usulan dan format yang keduanya selaras satu sama lain. Wacana dapat dikomunikasikan melalui penggunaan media tertulis dan lisan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di sini, dapat kita lihat bahwa wacana merupakan bahasa tunggal yang bersifat menyeluruh dan diarahkan pada koherensi dan kohesi, serta dalil-dalil yang saling melengkapi satu sama lain, sehingga komunikasi berlangsung efektif dan efektif.

Dalam hierarki tata bahasa, kata wacana merupakan kata yang paling penting atau paling berarti dalam suatu bahasa. Wacana adalah bahasa yang sepenuhnya komprehensif (Sumantri dalam Azis, 2015:71). Halliday dan Hasan (dalam Setiawati dan Rusmawati, 2019: 23) menegaskan pula bahwa keutuhan struktur wacana berkaitan dengan kesatuan makna (semantis), bukan sekadar kesatuan bentuk dan sintaksis. Berdasarkan sumber-sumber tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa wacana adalah bahasa yang luas, luas, bermutu tinggi, dan mempunyai ciri-ciri: gramatikal dan semantik, mempunyai kohesi, koherensi hubungan, mempunyai dalil dan kesinambungan, mampu dikomunikasikan melalui tulisan dan tulisan, serta mempunyai makna yang utuh dan padu.

Kohesi leksikal dan kohesi gramatikal adalah dua jenis kohesi yang membentuk portofolio pemarkah kohesi. Aspek gramatikal termasuk dalam struktur yang bertanggung jawab terhadap terbentuknya wacana itu sendiri. Dalam ruang lingkup kajiannya terdapat empat aspek tata bahasa yang disebut dengan acuan (referensi), substitusi (substitusi), pelepasan (elips), dan konjungsi (konjungsi). Demikian pula aspek leksikal memberikan kerangka bagi terbentuknya koneksi makna dalam sebuah wacana. Pengulangan, sinonim, antonim, hiponim, meronimi, dan kolokasi adalah enam jenis aspek leksikal yang dapat dieksplorasi dalam wacana. (Halliday dan Hasan dalam Nurjanah & Rahman, 2022)

Istilah penempatan kadang juga disebut dengan istilah alternatif penyulihan atau pengganti. Istilah penyulihan atau substitusi mengacu pada istilah penempatan satuan lingual tertentu yang dahulu disebut satuan yang lain sebagai

unsur pembeda (Setiawati, 2019:23). Menurut Kridalaksana (dikutip dalam Lisky dan Taopan, 2017:175), substitusi adalah suatu proses dan hasil penggantian suatu bahasa dengan bahasa lain dalam bahasa yang lebih luas guna mencacah bahasa bahasa lain atau untuk menjelaskan bahasa dari bahasa lain. Selanjutnya Kridalaksana (dalam Kaban, dkk., 2021:2) juga mengatakan bahwa jika dikaitkan dalam wacana substitusi atau penyulihan dilakukan untuk menghindari kemonotonan.

Menurut Sumarlam (seperti dikutip dalam Ardiyanti dan Setyorini, 2019:8), konsep substitusi atau substitusi merupakan semacam kohesi gramatikal yang terdiri atas penempatan satuan lingual tertentu (yang telah diacu) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk tujuan memperoleh unsur pembeda. Dengan kata lain, pengganti adalah tindakan mengganti suatu unsur wacana dengan unsur lain yang serupa dengan unsur yang digunakan sebelumnya. Akibat adanya kata tetangga atau bentuk lain yang lebih bermakna dibandingkan kata itu sendiri, misalnya frasa atau kalimat. Fungsi pengganti yang dapat digunakan untuk menggantikan kata benda, kata kerja, atau klausa.

Terakhir, Sumarlam (dalam Muhyidin, 2021) menguraikan fungsi substitusi, antara lain sebagai berikut: 1) penciptaan berbagai macam bentuk; 2) terciptanya narasi dinamisasi; 3) penghapusan kemonotonan; dan 4) implementasi antarmuka pengguna. Halliday dan Hassan (dalam Muhyidin, 2021:116) mengatakan bahwa substitusi adalah penyulihan suatu unsur wacana dengan unsur lain yang acuannya tetap sama, dalam hubungan antarbentuk kata atau bentuk lain yang lebih besar dari kata, seperti frase atau klausa, sedangkan menurut Cook (dalam Muhyidin, 2021:11) substitusi merupakan salah satu piranti kohesi berupa kata tertentu menggantikan kata yang lain, biasanya dapat berupa kata, frase, klausa atau satuan lingual lain. Menurut Arifin, dkk. (2015), juga benar bahwa substitusi merupakan hubungan gramatikal dan hubungan yang lebih bermakna antara kata dan makna.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh ahli, dapat disimpulkan bahwa substitusi adalah suatu proses atau hasil penerjemahan suatu bahasa ke bahasa lain yang bahasanya berbeda secara linguistik dan mempunyai kemampuan menyampaikan makna. bahasa aslinya ke bahasa lain dan untuk menghindari kesalahpahaman.

Berdasarkan satuan lingualnya, penyulihan atau substitusi dapat diklasifikasikan menjadi penyulihan kata benda, kata kerja, frasa dan klausa (Setiawati dan Rusmawati, 2019:23). Halliday dan Hassan (dalam Lisky dan Taopan, 2017:175-176), membedakan substitusi atas substitusi nomina, substitusi verba, dan substitusi frasa/klausa. Nunan (dalam Muhyidin, 2021:112) membagi substitusi menjadi tiga jenis yaitu substitusi nominal, substitusi verbal dan substitusi klausal. Sama halnya dengan Kridalaksana. Kridalaksana (dalam Wiyanti, 2016:192) membagi substitusi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) substitusi nominal (kata benda), (2) substitusi verbal (kata kerja), dan (3) substitusi klausal (klausa). Substitusi nominal adalah penyulihan atau penggantian unsur gramatikal pada nomina atau frasa nominal. Substitusi verbal adalah penyulihan atau penggantian unsur gramatikal pada kategori verba atau frasa verbal. Substitusi klausal adalah penyulihan atau penggantian pada kategori klausa.

Novel merupakan jenis fiksi yang paling banyak dibaca oleh masyarakat, namun yang paling sedikit dibaca adalah novel. Berkat narasi menarik dan daya komunikasinya yang jauh di atas rata-rata, banyak sekali orang yang tertarik untuk membacanya. Selain mencerahkan, cerita ini juga mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi pembaca, sehingga mereka terinspirasi untuk belajar dengan baik dan mengembangkan pemahaman yang sehat tentang materi pelajaran.

Novel menjadi satu-satunya objek kajian wacana yang terlintas di pikiran. Novel digambarkan sebagai wacana dalam bentuk tulisan. Novel adalah sejenis prosa yang ditulis secara jelas dan ringkas, serta memuat serangkaian cerita tentang kehidupan orang-orang yang saling berhubungan dengan cara menghubungkan perasaan dan emosi satu sama lain. Menurut Fahrurrozi dan Wicaksono (2017:170), novel adalah sejenis buku yang tersusun dari prosa fiksi dalam ukuran yang panjang dan luas yang ditampilkan dalam novel. Prosa fiksi ini menggambarkan konflik antar kehidupan manusia yang berpotensi mempengaruhi alur cerita novel. Selain tokoh-tokoh, informasi mengenai pelanggan dan karyawan disajikan secara jelas dan ringkas, serta format informasinya dibandingkan dengan jenis rekaan lainnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2015:13), buku yang ditulis secara lugas dan lugas tidak hanya menyampaikan cerita tetapi juga menyampaikan cerita yang penuh misteri. Menurut Purwaningtyastuti, dkk. (2013:108), buku merupakan karya fiksi yang merinci karakter dan nilai-nilai kehidupan tokoh protagonis. Hal ini dinyatakan dalam artikel tersebut. Kehidupan tokoh protagonis yang ditampilkan dalam karya tersebut merupakan sesuatu yang realistis, disajikan secara jujur, dan bertujuan untuk mengenalkan pembaca pada dunia yang lebih ambigu.

Berdasarkan keterangan yang disajikan pada paragraf-paragraf sebelumnya, dapat dikatakan bahwa novel adalah salah satu jenis fiksi yang bersifat realistis dan mengasyikkan. Selain menggambarkan kehidupan para tokoh protagonis, novel ini juga menggambarkan peristiwa-peristiwa yang berdasarkan kenyataan, menghadirkan selera humor kepada pembaca, dan bertujuan untuk mendekatkan pembaca dengan dunia di sekitarnya.

Dalam penulisan sebuah novel tentunya diperlukan proposisi-proposisi atau komponen yang digunakan untuk mendukung kepaduan wacana di dalamnya. Untuk menjadikan wacana ini kohesif maka, dibentuk dengan beragam unsur kekohesifan atau dengan keberagaman pemarkah kohesi yang digunakan, salah satunya penggunaan kohesi gramatikal dengan aspek substitusi.

Penelitian ini memilih novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy sedangkan fokus penelitiannya adalah penggunaan substitusi. Alasan peneliti memfokuskan pada hal tersebut adalah masih banyak ditemukan sebagian masyarakat, khususnya mahasiswa bahasa maupun siswa yang kurang menyadari, memahami, dan mengetahui pentingnya menggunakan substitusi dalam penulisan novel. Karena, para penikmat novel lebih cenderung fokus dengan apa alur cerita yang dibaca, tanpa mengetahui dan mengkaji dari segi kebakasaannya. Serta, masih ada mahasiswa bahasa yang belum mampu membedakan kategori atau bentuk-bentuk substitusi.

Penelitian tentang substitusi sebelumnya pernah dilakukan oleh sejumlah peneliti, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti (2016) yang berjudul “Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis Dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan aspek gramatikal berupa substitusi (nominal, verbal, dan kalusal) dan elipsis (nominal, verbal, dan klausal). Penelitian lain mengenai substitusi juga dilakukan oleh Muhyidin (2021) yang berjudul “Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis Dalam Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo”. Pemakaian unsur bahasa berupa kata, frase, klausa, dan kalimat sebagai perujuk dua berpasangan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman kohesif yang belum tuntas merupakan hasil penelitian. Perlu diketahui bahwa substitusi gramatikal dan elipsis yang disajikan dalam kitab *Khotbah di Atas Bukit* Karya Kuntowijoyo terdiri dari substitusi nominal, verbal, dan klausal, sedangkan elipsis terdiri dari elipsis klausal dan nominal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian mengenai substitusi pada sebuah novel. Sejauh ini, belum ada penelitian mengenai substitusi pada novel *Kembara Rindu* karya novelis ternama yaitu Habiburrahman El Shirazy. Selain itu, penulis beranggapan bahwa dengan adanya penelitian ini, akan menambah wawasan terkait linguistik khususnya penggunaan substitusi yang dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan peserta didik pada mata pelajaran wacana harus diselesaikan dengan menghadirkan kaidah-kaidah yang akurat dan sesuai dengan situasi. Dalam kaitannya dengan karangan wacana, Standar Kompetensi siswa mampu memberikan informasi yang terlihat dari hasil karangan siswa yang bersangkutan, terlepas dari ada atau tidaknya kepaduan wacana yang sesuai dari segi bentuk atau bentuknya.

Dengan berbagai alasan di atas sehingga melatarbelakangi penulis untuk menjadikan sebuah penelitian yang berjudul “Substitusi dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi yang disebut penelitian pustaka, dan jenis penelitian yang dilakukan disebut penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada uraian hasil penelitian yang telah diperoleh melalui penggunaan analisis data terhadap suatu objek tertentu yang diteliti. Dalam tulisan Yusuf (2017:442) disebutkan bahwa pemanfaatan metode penelitian khusus ini merupakan suatu teknik analisis yang dimaksudkan untuk menghasilkan suatu sudut pandang tunggal atau tunggal dari berbagai dokumen atau laporan tertulis, dengan tujuan tujuan mengidentifikasi dengan cara yang sistematis dan obyektif setiap informasi atau data yang terkandung dalam konteks penelitian. Konsekuensinya, sepanjang proses analisis, penulis diberi tanggung jawab untuk menafsirkan pokok bahasan dengan cara yang tepat dan akurat.

Studi deskriptif analisis menuntut penulis untuk menganalisis dan mendeskripsikan objek yang dikaji dengan menggunakan teori-teori yang ada. Teori yang sudah ada kemudian ditelaah untuk melahirkan pemikiran penulis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan atau mencari solusi atas masalah-masalah yang terdapat di dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada data dan fakta yang diperoleh dari wacana novel.

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah isi wacana dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Data yang diteliti adalah isi wacana novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy yang terdiri atas 13 bab, 530 paragraf nondialog dan 266 halaman.

Dalam proyek penelitian khusus ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen data yang berbentuk novel. Analisis data terhadap dokumen tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat. Data yang telah dianalisis atau disebarluaskan kemudian dideskripsikan dan diubah ke dalam format yang dapat dianggap sebagai hasil analisis. Berikut ini contoh teknik yang digunakan wartawan dalam proses pengumpulan data. 1) Membaca keseluruhan kitab *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. 2) Menentukan paragraf-paragraf yang akan dianalisis dengan mengkodefikasi setiap paragraf sampel, hanya mengambil paragraf nondialog; 3) Menganalisis unsur substitusi antarkalimat dengan teknik pasangan kalimat; 4) Mengkalsifikasi unsur substitusi yang ditemukan melalui pasangan kalimat dalam tabel kerja; 5) Menghitung tingkat presentase penggunaan jenis-jenis substitusi; 7) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil penelitian.

Perlu adanya pemeriksaan guna mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Sebagaimana dikemukakan pada paragraf berikut, proses analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Dalam proses penilaian kelayakan kredit digunakan teknik triangulasi sebagai sarana pengumpulan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang beragam dan dengan jangka waktu yang bervariasi (Sugiyono, 2017: 273). Penulis menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data dan kemudian melanjutkan evaluasi data dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui penggunaan berbagai sumber, teknik, dan jangka waktu. 2) Teknik rangkuman pendapat para ahli, yaitu terdiri dari dosen-dosen pembimbing promotor dan diskusinya dengan teman-teman peserta pada saat seminar hasil penelitian terhadap temuan penelitian. 3) Kemampuan pengamat, meliputi kemampuan melakukan observasi yang tekun dan mendalam terhadap data informasi hasil triangulasi, serta kemampuan mencari informasi yang relevan mengenai sudut pandang penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah isi wacana dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Objek yang dikaji dalam novel tersebut ialah penggunaan substitusi yang terdiri atas substitusi nominal, substitusi verbal, dan substitusi klausal. Data yang diteliti adalah isi wacana novel *Kembara*

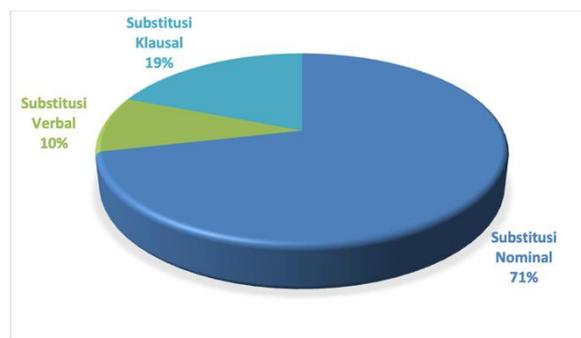


Rindu karya Habiburrahman El Shirazy yang terdiri atas 13 bab, 530 paragraf nondialog dan 266 halaman. Dari 13 bab tersebut peneliti melakukan sampel terhadap paragraf-paragraf nondialog yang peneliti tentukan secara acak namun memenuhi syarat untuk dianalisis, sehingga yang akan peneliti analisis berjumlah 43 paragraf.

Dari hasil penelitian yang penulis temukan, maka didapatkan akumulasinya dalam tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Substitusi dalam Novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy

No.	Substitusi	Jumlah	Persentase (100%)
1	Nominal	60	71%
2	Verbal	8	10%
3	Klausal	16	19%
Total		84	100%



Gambar 1. Diagram Penggunaan Substitusi dalam Novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diketahui bahwa pertama, penggunaan substitusi nominal mencapai 60 temuan dari total 84 temuan atau 71% dari total 100%. Kedua, penggunaan substitusi verbal mencapai 8 temuan dari total 84 temuan atau 10% dari total 100%. Ketiga, penggunaan substitusi klausal mencapai 16 temuan dari total 84 temuan atau 19% dari total 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan substitusi nominal lebih dominan dibandingkan ketiga jenis substitusi lainnya, sedangkan penggunaan substitusi yang paling sedikit adalah substitusi verbal.

Pada bagian ini akan diuraikan analisis data tentang penggunaan substitusi pada novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berdasarkan masing-masing klasifikasi.

1. Substitusi Nominal

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diketahui bahwa penggunaan substitusi nominal mencapai 60 temuan dari total 84 temuan. Substitusi nominal merupakan penyulihan atau penggantian unsur gramatikal pada nomina atau frasa nominal. Penggunaan substitusi nominal pada novel *Kembara*

Rindu karya Habiburrahman El Shirazy (2019) dapat dilihat pada data-data berikut.

Data 1

Pasangan Kalimat 1 Paragraf 1 Bab 1

- a. Di atas kubah masjid Bintang Emas yang mengerucut keemasan, sepasang burung jalak menari berkejaran.
- b. Mereka hinggap di atap masjid bagian selatan, lalu bercericit dan berkicau melengking.

Data 1 ditemukan data substitusi nominal. Dalam kalimat b) frasa **di atap** masjid menggantikan satuan lingual **di atas** kubah masjid pada kalimat a). Di sini terjadi frasa nominal menggantikan frasa nominal pula. Variasi nominal tersebut bisa saling menggantikan karena memiliki prilaku semantik yang sama atau adanya kemiripan makna. Nomina **di atas** dan **di atap** merupakan dua unsur yang memiliki kesamaan semantis. Keduanya sama-sama saling merujuk kepada ke sebuah atap masjid Bintang Emas.

Data 2

Pasangan kalimat 8 Paragraf 21 Bab 1

- a. Sesekali ia melirik ke telepon genggam yang dipakai pemilik mobil mewah itu.
- b. Ia yakin ponsel itu pasti sangat mahal.

Data 2 ditemukan data substitusi nominal. Dalam kalimat b) kata **ponsel** menggantikan satuan lingual **telepon genggam** pada kalimat a). Di sini terjadi kata mensubstitusi frasa nominal. Variasi nominal tersebut bisa saling menggantikan karena memiliki prilaku semantik yang sama atau adanya kemiripan makna.

Data 3

Pasangan kalimat 22 Bab 3 Paragraf 9

- a. Suara dengkur Ridho masih menggema di ruang tamu.
- b. Kyai Nawir tersenyum, ia mendekati *khadim*-nya itu dan membangungkannya.

Data 5 ditemukan data substitusi nominal. Dalam kalimat b) kata **khadim** menggantikan satuan lingual **Ridho** pada kalimat a). Di sini terjadi kata mensubstitusi frasa nominal. Variasi nominal tersebut bisa saling menggantikan karena memiliki perilaku semantik yang sama atau adanya kemiripan makna. Nomina **khadim** dan **Ridho** merupakan dua unsur yang memiliki kesamaan semantis. Hal itu, karena khadim bermakna seorang asisten dan asisten kyai yang dimaksud ialah Ridho.

Data 5 merupakan pengganti yang, sebagaimana sudah jelas, mengharuskan pembaca untuk memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Hal tersebut di atas tidak lepas dari pengetahuan bahasa Arab atau bahasa Arab yang digunakan di lingkungan pesantren. Dengan memahami julukan tersebut di atas, unsur pengganti dan terganti akan lebih mudah memahaminya dan dapat mulai menawarkan jasanya.

2. Substitusi Verbal

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis, dapat dipahami bahwa penggunaan substitusi verbal berjumlah delapan dari total delapan puluh empat temuan. Substitusi verbal adalah salah satu jenis substitusi gramatikal, disebut juga substitusi gramatikal, yang diterapkan pada kategori verba atau frasa verbal. Penggunaan substitusi linguistik dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dilihat pada statistik berikut.

Data 4

Pasangan Kalimat 20 Paragraf 2 Bab 3

- a. Perlu saya tegaskan kembali bahwa ikan-ikan nila yang akan digunakan dalam kondisi primer adalah kualitas terbaik, sehingga saya bisa mendapatkan harga yang paling menguntungkan untuk membantu proses pengupahan anak-anak.
- b. Ketika sedang asyik memeriksa ikan yang siap dipanen, ia mendengar suara memanggil.

Data 2 ditemukan data substitusi verbal. Dalam kalimat b) kata **memeriksa** menggantikan satuan lingual **memastikan** pada kalimat a). Di sini terjadi kata verba menggantikan kata verba pula. Untuk menyadari dan memastikan bahwa Anda memiliki arti yang hampir identik satu sama lain. Meskipun kedua kata yang dimaksud tidak bersinonim, namun keduanya mampu mempunyai kesamaan pengertian satu sama lain. Bisa saja kedua kata yang dimaksud tersebut diartikan sebagai dua kalimat yang berbeda. Keadaan di atas tidak lepas dari pemilihan kata yang akan digunakan untuk membentuk suatu wacana yang tidak boleh diucapkan.

Data 5

Pasangan Kalimat 20 Paragraf 2 Bab 3

- a. Ridho hanya terlelap satu jam.
- b. Setengah tiga ia memejamkan mata dan setengah empat sudah harus bangun seperti biasa.

Data 5 ditemukan data substitusi verbal. Dalam kalimat b) kata **memejamkan mata** menggantikan satuan lingual **terlelap** pada kalimat a). Di sini terjadi kata menggantikan frasa verbal. Variasi nominal tersebut bisa saling menggantikan karena memiliki perilaku semantik yang sama atau adanya kemiripan makna.

Data 6

Pasangan Kalimat 54 Paragraf 14 Bab 10

- a. Mentari bersiap undur diri.
- b. Burung-burung berkejaran, pulang ke sarang sambil menari.

Data 6 ditemukan data substitusi verbal. Dalam kalimat b) kata **pulang** menggantikan satuan lingual **undur diri** pada kalimat a). Di sini terjadi kata menggantikan frasa verbal. Variasi nominal tersebut bisa saling menggantikan karena memiliki perilaku semantik yang sama atau adanya kemiripan makna.

3. Substitusi Klausal

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diketahui bahwa penggunaan substitusi klausal mencapai 16 temuan dari total 84 temuan. Sementara substitusi klausal merupakan penyulihan atau penggantian pada kategori klausa. Penggunaan substitusi klausal pada novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dilihat pada data berikut.

Data 7

Pasangan Kalimat 1 Paragraf 1 Bab 1

- a. Mereka hinggap di atap masjid bagian selatan, lalu bercericit dan berkicau melengking.
- b. Kicauan itu menggema seumpama kumandang adzan.

Data 7 ditemukan data substitusi klausal. Dalam kalimat b) **itu** menggantikan satuan lingual **bercericit dan berkicau melengking** pada kalimat a). Sebagaimana dikemukakan dalam artikel ini, pronomina penunjuk merupakan salah satu jenis linguistik yang merupakan substitusi dari satuan bercericit dan berkicau melengking yang ada pada tahun kalender sebelumnya. Akibat munculnya pronomina penunjuk tersebut di atas untuk menjawab kekhawatiran para pelanggan, penggunaan kalimat-kalimat dalam novel tersebut menjadi semakin beragam.

Data 8

Pasangan Kalimat 4 Paragraf 2 Bab 1

- a. Mereka menggelar aksi penolakan dengan cara *long march* dari Ramayana hingga Tugu Gajah, Bandar Lampung.
- b. Aksi itu sebagai bentuk kepedulian dalam menyikapi pernyataan Bawaslu pusat yang menyebutkan Lampung sebagai zona merah.

Data 8 ditemukan data substitusi klausal. Dalam kalimat b) **itu** menggantikan satuan lingual **mereka menggelar aksi penolakan dengan cara *long march* dari Ramayana hingga Tugu Gajah, Bandar Lampung** pada kalimat a). Pada titik ini, pronomina penunjuk yang dibicarakan adalah sejenis ilmu linguistik yang merupakan substitusi dari seluruh periode waktu yang datang sebelumnya. Akibat munculnya pronomina penunjuk tersebut di atas untuk

menjawab kekhawatiran para pelanggan, penggunaan kalimat-kalimat dalam novel tersebut menjadi semakin beragam.

Data 9

Pasangan Kalimat 32 Paragraf 6 Bab 5

- a. Selama ini ia tidak berani memandang langsung wajah Kyai Nawir dan keluarganya, sebagai bentuk penghormatan.
- b. Demikian juga pada Diana.

Data 14 ditemukan data substitusi klausul. Dalam kalimat b) satuan lingual **demikian juga** menggantikan satuan lingual **selama ini ia tidak berani memandang langsung wajah Kyai Nawir dan keluarganya, sebagai bentuk penghormatan** pada kalimat a). Kata **demikian juga** merupakan substitusi dari seluruh kalimat sebelumnya. Penggunaan kata demikian juga untuk menghindari pengulangan-pengulangan.

Berdasarkan penelitian dan analisis, dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy banyak menggunakan substitusi khususnya substitusi nominal yang merupakan penggunaan substitusi yang paling dominan dari ketiga jenis substitusi yang telah dijabarkan di atas.

Penggunaan substitusi dalam sebuah buku sangat diperlukan karena ada kemungkinan membandingkan satu unsur dengan unsur yang lain sehingga dapat memperkuat dan memperjelas makna. Selain itu, penggunaan campuran unsur-unsur yang mencakup berbagai kemungkinan dapat membantu menghilangkan monoton dalam novel. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sumarlam dalam Muhyidin (2021) yang menyatakan bahwa fungsi substitusi antara lain sebagai berikut: 1) penciptaan berbagai macam bentuk; 2) penciptaan narasi; 3) penghapusan monoton; dan 4) penggunaan satuan ukuran. Membaca teks yang dimaksud tidak membuat pembaca merasa lebih baik. Selain itu, dengan mempekerjakan seorang penulis novel pengganti, menulis buku yang ditulis dalam bahasa yang sama, dan menulis novel yang ditulis dalam bahasa yang sama, penulis mampu menciptakan sebuah novel karena kehadirannya.

Hasil penelitian mengenai kajian kohesi gramatikal substitusi dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA tentang menyusun sebuah resensi. Pembelajaran tentang menyusun sebuah resensi terdapat pada jenjang SMA/MA/SMK/ (Umum) kelas XI yang tercantum dalam Kompetensi Dasar 3.16 dan 4.16.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, dapat diketahui bahwa pertama, penggunaan substitusi nominal mencapai 60 temuan atau 71%. Kedua, penggunaan substitusi verbal mencapai 8 temuan atau 10%. Ketiga, penggunaan substitusi klausul mencapai 16 temuan atau 19%. Penggunaan substitusi dalam sebuah wacana

novel sangat diperlukan karena dengan adanya penggantian suatu unsur dengan unsur yang lain dapat memperkuat dan memperjelas makna, selain itu dengan menghadirkan unsur-unsur yang bervariasi dapat menghilangkan kemonotonan dalam wacana novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Z, dkk. (2015). *Asas-asas linguistik umum*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2019). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul "Buku Mini Dea" Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. *SeBaSa*, 2(1), 7-13. Diakses pada tanggal 29 Desember 2022 dari <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1347>
- Azis, A. W. (2015). Pemarkah Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal: Analisis pada Paragraf dalam Skripsi Mahasiswa Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia. *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika*, 1(1), 71-85. Diakses pada tanggal 29 Desember 2022 dari <http://journal.fkip-unilaki.ac.id/index.php/dia/article/download/8/7/7>
- El-Shirazy, H. (2019). *Kembara Rindu*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Fahrurrozi & Wicaksono, A. (2017). *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Kaban, E. P. B., Ginting, I. I. B., Kiki, S., & Ningsih, W. Analisis Gramatikal pada Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(1). Diakses pada tanggal 29 Desember 2022 dari <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i1.22530>
- Lisky, A. T., & Taopan, S. (2017). Pemarkah Kohesi dalam Rubrik Tapaleuk Harian Pos Kupang. *RETORIKA, Jurnal Ilmu Bahasa*, 3 (1), 170-187. Diakses pada tanggal 29 Desember 2022 dari <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jret/article/download/166/236>
- Muhyidin, A. (2021). Kajian Kohesi Gramatikal Subtitusi dan Elipsis dalam Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo. *Deiksis*, 13(2), 110-121. Diakses pada tanggal 29 Desember 2022 dari <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v13i2.7771>
- Nurjanah, S. D., & Rahman, Y. (2022). Analisis Kohesi Leksikal dalam Majalah Nadi Edisi Vol. 28 2021. *IDENTITAET*, 11(2), 49-62. Diakses pada tanggal 29 Desember 2022 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/48157>
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwaningtyastuti, R., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Tarjana, S. (2013). Novels Works of Women Authors Indonesia of 2000's (Sociology Study of Literature, Gender Perspectives, and Educational Value). *Journal of Education and Practice*, 4(18), 107-114. Diakses pada tanggal 29 Desember 2022 dari <https://core.ac.uk/download/pdf/234634753.pdf>

- Setiawati, E., & Rusmawati, R. (2019). *Analisis Wacana: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyanti, E. (2016). Kajian kohesi gramatikal substitusi dan elipsis dalam novel “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 16(2), 188-202. Diakses pada tanggal 29 Desember 2022 dari https://web.archive.org/web/20180420123411id_/http://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/viewFile/4481/pdf
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, & penelitian gabungan*. Rawamangun: Kencana.